

PENGARUH MEDIA *MAGIC SANDS* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA TUNARUNGUKELAS DASAR 1

Oleh

Atika Rahma Rohadatul 'Aisy

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

atikarahma16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *magic sands* terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak tunarungu kelas dasar 1 di SLB Wiyata Dharma I Sleman.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian yaitu 3 siswa tunarungu kelas 1 SDLB. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan Februari-April. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes tertulis kemampuan menulis permulaan dan sekunder observasi. Data dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk tabel. Statistik yang digunakan yaitu statistik non-parametrik dengan menggunakan tes *wilcoxon*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara nyata subyek penelitian mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis. Hal ini dapat dilihat dari perolehan *pre-test* ketiga subjek menunjukkan rata-rata dengan persentase 56,33%. Skor *post-test* ketiga subjek menunjukkan rata-rata dengan persentase 74,33%. Jadi perubahan perolehan rata-rata dari ketiga subjek menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 18%. Dari uji statistik non-parametrik dengan menggunakan tes *Wilcoxon* memperoleh t hitung $\leq t$ tabel dengan harga t hitung 0 (nol) dan harga t tabel 0 (nol) dengan taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media *magic sands* terhadap kemampuan menulis permulaan pada tunarungu kelas dasar 1 di SLB B Wiyata Dharma I Sleman.

Kata kunci: Menulis Permulaan, Magic Sands, Tunarungu

THE EFFECT OF MAGIC SANDS MEDIA ON BEGINNING WRITING SKILLS AT HEARING IMPAIRMENT 1st GRADE ELEMENTARY CLASS

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the effect of magic sands media on beginning writing skills at hearing impairment 1st grade elementary class in SLB B Wiyata Dharma I Sleman.

This research uses experimental research study design with one group pretest-posttest design. The subject in this research is 3 student hearing impairment 1st grade elementary class. The research was carried out for two months February-April. Data collection techniques are carried out by testing on the ability to write and observation secondary. Data analyzed using quantitative descriptive by presenting data in the table. The statistics used are non-parametric statistics using the Wilcoxon test.

The results are consistent with the research questions and basic assumptions that the study subjects experienced significant improvement in writing skills. This can be seen from of the three pre-test subjects showed an average of 56.33%. While the post-test scores of the

three subjects showed an average of 74.33%. So the change in the average gain of the three subjects showed an increase of 18%. From the non-parametric statistical test using the Wilcoxon test obtain t count $\leq t$ table with the price t count 0 and the price t table 0 with the significance level used $\alpha = 0.05$ then H_a is accepted and H_o is rejected. It can be said that there is a significant influence on the use of magic sands media on the ability to write at the beginning of the deaf class 1 at SLB B Wiyata Dharma I Sleman.

Keywords : Beginning Writing , Magic Sands, Hearing Impairment

PENDAHULUAN

Anak tunarungu merupakan seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya. Dampak yang terjadi pada kehidupannya sangat kompleks terutama kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi.

Anak tunarungu miskin bahasa terutama bahasa lisan, sehingga sulit dalam memahami pesan orang lain, maupun dalam menyampaikan ide-idenya. Akibatnya anak tunarungu sulit memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tanpa pemahaman yang cukup tentang bahasa, akan sulit untuk memahami informasi atau pesan yang disampaikan kepadanya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya di kelas dasar 1 (satu) menekankan pada kemampuan siswa agar dapat menulis permulaan. Kemampuan tersebut harus dimiliki oleh setiap anak. Akan tetapi, beberapa anak di kelas dasar 1 (satu) ternyata banyak yang belum mampu atau masih memerlukan bantuan dalam hal menulis.

Menulis permulaan adalah dasar pengajaran pertama kali yang diajarkan

oleh guru kepada anak kelas satu dan dua atau yang berada pada kelas rendah (Nuryamah, dkk 2016:762). Sejalan dengan pengertian diatas menulis permulaan yaitu cara mealisasikan simbol-simbol bunyi dan menulisnya dengan baik. Tingkatan ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret.

Menulis sangat penting untuk menjadikan anak tunarungu memperoleh ilmu pengetahuan sesuai perkembangan zaman. Dengan menulis, anak tunarungu dapat menyampaikan ide, konsep, dan perasaannya serta memahami makna kata, aturan, dan kaidah bahasa dengan baik dan benar. Beberapa cara dan upaya dalam melatih kemampuan menulis anak tunarungu baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, salah satunya yaitu dengan memberikan latihan sensorimotor.

Latihan sensorimotor merupakan sebuah latihan yang melibatkan koordinasi sensoris dan motorik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sensorimotor yang terdiri dari kemampuan visual, taktil, propioseptif, vestibuler, auditoris dan

kinestetik/ gerakan motorik dengan menggunakan alat, sehingga apabila anak diberi latihan sensorimotor akan mengalami peningkatan kemampuan menulis anak.

Hasil *pra-survey* yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2019 terlihat bahwa kesulitan menulis terjadi pada anak tunarungu di kelas dasar 1 (satu) SLB B Wiyata Dharma I Sleman, guru memberi informasi bahwa di kelas dasar 1 (satu) dari lima anak terdapat tiga anak yang kemampuan menulisnya tergolong rendah, yaitu AN, MZ dan KY. Ketiga anak tersebut termasuk tunarungu kategori sedang dan sama sama mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan menulis yang dialami dapat dilihat dari cara memegang pensil yang salah, cara menggerakkan pensil masih terlihat kaku, fokus anak yang mudah terganggu dan kurangnya pemahaman mengenai bentuk-bentuk huruf sehingga anak memiliki bentuk tulisan yang tidak beraturan, tidak ada jarak/spasi antar kata, tulisan terlalu besar/kecil dan huruf yang ditulis terkadang masih terbalik-balik atau kurang sempurna.

Guru berpendapat, hal ini terjadi karena kemampuan motorik pada anak masih terlihat kaku, disamping itu guru belum dapat menerapkan metode dan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menulis permulaan. Dampaknya kemampuan bahasa mereka untuk mengekspresikan dalam bentuk tulisan masih rendah.

Kenyataan dilapangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis, guru sudah memberikan contoh langsung di papan tulis dengan kata sederhana dan menuntun anak dalam menulis. Akan tetapi anak cenderung cepat bosan, tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, mudah teralihkannya dan memilih untuk bermain sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya media yang tepat untuk digunakan dalam latihan sensomotorik anak tunarungu sehubungan dengan kemampuan anak tentang menulis permulaan.

Media pembelajaran yang menekankan pada materi menulis permulaan anak tunarungu yang dapat digunakan antara lain adalah media *Magic Sands*. Dengan latihan sensomotorik menggunakan media tersebut penulis akan menguji pengaruhnya terhadap kemampuan menulis permulaan. Keunggulan media *Magic Sands* salah satunya yaitu memberikan kegembiraan dan melatih motorik halus sehingga dapat mengembangkan keterampilan menulis.

Media *Magic Sands* merupakan media pembelajaran berupa pasir berwarna yang dapat dibentuk menjadi bermacam-macam bentuk dan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk berlatih menulis diatas pasir. Saat menulis diatas pasir anak dapat merasakan langsung sensasi menuliskan misal huruf a, i atau o, dan diharapkan bentuk dari masing-masing huruf tersebut

dapat dengan mudah terekam oleh otak dan dapat melemaskan saraf-saraf pada tangan (meningkatkan motorik halus). Sehingga nantinya penulis dapat menemukan pengaruh media *magic sands* terhadap kemampuan menulis permulaan pada tunarungu kelas dasar 1 di SLB B Wiyata Dharma (satu) Sleman.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh media *magic sands* terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak tunarungu kelas dasar 1 (satu) di SLB Wiyata Dharma I Sleman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media *magic sands* terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak tunarungu kelas dasar 1 (satu) di SLB Wiyata Dharma I Sleman.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Pre-Eksperimental Design (*non-design*) tipe *One Group Pretest-Posttest Design* (Jakni, 2016: 69-70). Dalam rancangan ini, digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran dengan memberikan *pre-test*, lalu diberi perlakuan/*treatment* untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran setelah diberi perlakuan atau dengan memberikan *post-test*. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
----------	-----------	-----------

(<i>pre-test</i>)	(<i>treatment</i>)	(<i>post-test</i>)
O1	X	O2

Jakni (2016: 70)

Pelaksanaan *pre-test* (O1) dilaksanakan sebanyak satu kali guna untuk mengukur seberapa kemampuan menulis permulaan sebelum subyek diberi perlakuan dengan media *magic sands*. Selanjutnya diberikan perlakuan (X) sebanyak 6 kali dan dilakukan secara bertahap dengan menggunakan media pembelajaran *magic sands*. Tahapan menggunakan media ini mulai dari bermain bebas seperti meremas, membentuk dan mencoret-coret pasir hingga tahap menulis sebuah kalimat sederhana di atas pasir. Yang terakhir yaitu memberikan *posttest* (O2), dilaksanakan sebanyak satu kali guna untuk mengukur subyek setelah diberi perlakuan. Sehingga dapat diketahui apakah *media magic sands* dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan.

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu 3 (tiga) anak tunarungu yang duduk di kelas dasar 1 di SLB B Wiyata Dharma I Sleman berinisial AN, MZ dan KY dengan kemampuan menulis permulaan yang rendah. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan pemilihan subjek dikarenakan siswa merupakan anak tunarungu yang memiliki kemampuan menulis permulaan rendah dan tertinggal oleh teman lain di kelasnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB B Wiyata Dharma 1 yang beralamatkan di Jl. Magelang desa Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan di dalam ruang kelas dasar 1. Proses pengambilan data dan informasi dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan Februari-April 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa tes menulis permulaan secara tertulis. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis anak tunarungu kelas dasar 1. Tes dilakukan pada pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal anak dan tes pasca tindakan setelah diberikan tindakan menggunakan media pembelajaran *magic sands*.

Observasi atau penelitian digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan menulis permulaan dengan media *magic sands* pada anak tunarungu kelas dasar 1. Dalam pelaksanaannya peneliti sebagai *participant observation* (observasi berperan serta). Instrumen yang digunakan adalah observasi terstruktur yang berisi lembar observasi dan pencapaian aspek-aspek dalam kemampuan menulis permulaan.

Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes Menulis Permulaan

Tes yang digunakan adalah jenis tes tugas menulis. Tes tugas menulis dibuat untuk mengukur kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu sebelum tindakan dan setelah tindakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang terdiri dari 8 indikator soal dengan point berjumlah 25.

2. Instrumen Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui aktivitas proses belajar mengajar sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Lembar observasi digunakan untuk melihat aktivitas anak dalam pembelajaran menulis permulaan pada materi yang telah ditentukan dengan media *magic sands*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam tabel. Statistik yang digunakan yaitu statistik non parametrik yaitu tes Uji Rangkang Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Sign Rank Test*) yang diberi simbol T. Peneliti menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu sekelompok subjek yang dikenali perlakuan dalam jangka waktu tertentu, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, dan pengaruh perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal O1

dan pengukuran akhir O2. Setelah didapatkan hasilnya, data yang diperoleh akan dibandingkan. Perbandingan akan dilakukan antara skor *pre-test* dan skor *post-test* kemampuan menulis permulaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui uji hipotesis, apakah ada pengaruh antara variabel (x) dengan variabel (y) dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan media *magic sands* terhadap kemampuan menulis permulaan anak tunarungu kelas dasar satu, dapat dibuktikan dengan menggunakan analisis Uji Rangking Bertanda *Wilcoxon*. Hasil perhitungan analisis Uji Rangking Bertanda *Wilcoxon* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Perhitungan Analisis Data

Kemampuan Menulis Permulaan
antara Sebelum dan Sesudah
Perlakuan

<i>Pre-test</i>				<i>Post-test</i>			
Subjek	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh	Presentase	Subjek	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh	Presentase
AN	100	52	52%	AN	100	75	75%
MZ	100	68	68%	MZ	100	79	79%
KY	100	49	49%	KY	100	69	69%
Rata-rata		56,33	56,33%			74,33	74,33%

Hasil dari data di atas menunjukkan bahwa *pre-test* subjek memiliki rata-rata skor 56,33 Setelah mendapatkan *treatment* menggunakan media *magic sands*, pada subjek terdapat rata-rata skor *post-test* 74,33. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perubahan subjek yang lebih

baik dengan pencapaian presentase rata-rata sebanyak 18%.

Tabel 2. Hasil Tes Statistik

Subjek	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	D	Rangking d	Rangking tanda yang lebih kecil frekuensinya
AN	52	75	23	3	0
MZ	68	79	11	1	0
KY	49	69	20	2	0
					T=0

Dari hasil uji hipotesis perhitungan nilai *pretest* dan *postest* mengenai kemampuan menulis permulaan dihasilkan nilai t hitung = 0 dan t tabel = 0 dengan taraf signifikansi (α) 5%. Oleh karena itu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* subjek sebelum mendapat perlakuan dengan nilai *post-test* siswa setelah mendapat perlakuan dengan media *magic sands*.

Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa media *magic sands* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak tunarungu kelas dasar satu.

PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis, selanjutnya dibuat pembahasan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian sebagai berikut: Hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh media *magic sands* terhadap kemampuan menulis permulaan pada tunarungu kelas dasar 1 di

SLB B Wiyata Dharma I Sleman dapat diterima kebenarannya”.

Kemampuan menulis permulaan merupakan salah satu bagian terpenting dalam berbahasa. Dengan tulisan, anak mampu mengekspresikan segala keinginannya terutama bagi anak tunarungu. (Haenudin 2013: 53) menyatakan bahwa anak tunarungu adalah mereka yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh organ pendengaran yang mengakibatkan hambatan dalam perkembangannya sehingga memerlukan bimbingan pendidikan khusus.

Di lapangan, khususnya di kelas dasar 1 (satu) SLB B Wiyata Dharma I Sleman, ditemukan anak tunarungu yang mengalami kesulitan dalam menulis. Setelah dilakukan observasi ternyata ketiga subjek mengalami sedikit gangguan seperti cara menulis yang kaku dan fokus mudah terganggu. Adanya gangguan ini dapat menghambat anak-anak tunarungu dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Hal tersebut berdampak pada kemampuan menulis anak tunarungu yang kesulitan dalam menulis dengan menyalin dan melengkapi kata/kalimat sederhana.

Anak tunarungu yang mengalami keterlambatan dalam menulis akan menghambat dalam proses belajar mengajar di kelas, padahal menulis termasuk dalam standar kompetensi dalam kurikulum. Peneliti dalam mengatasi hal tersebut dapat

memberikan latihan sensomotorik menggunakan media *magic sands*.

Penelitian yang relevan yang menggunakan media pasir berwarna atau *magic sands* adalah sebagai berikut: Penelitian oleh (Vita Virgawati, 2015) dengan judul “Pengaruh penggunaan pasir berwarna sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif (pengenalan sains) anak usia 3-4 tahun”.

Usia anak-anak identik dengan bermain. Selain memberikan sensasi gembira dan menarik, bermain dengan pasir juga dapat melatih kreativitas, kognitif dan motorik anak, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus seperti tunarungu. Dalam penelitiannya menunjukkan hasil secara nyata bahwa dengan media pasir berwarna atau *magic sands* subjek penelitian mengalami peningkatan terhadap perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu media pasir berwarna atau *magic sands* ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan menulis anak tunarungu.

Penelitian oleh (Tjutju Soendari, 2010) dalam penelitiannya secara garis besar membahas organisasi materi keterampilan menulis mencakup empat keterampilan besar, yaitu: keterampilan pramenulis, keterampilan menulis permulaan, keterampilan mengeja, dan keterampilan menulis lanjutan (mengarang). Ada beberapa hal yang dapat diamati pada

saat pelaksanaan asesmen keterampilan menulis, di antaranya adalah: Memegang pensil dengan benar, arah menulis (dari kiri ke kanan), posisi kertas/buku, posisi duduk siswa, jarak mata dengan kertas/buku, kondisi siswa saat menulis dan sikap yang ditunjukkan siswa. Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan latihan menulis dengan benar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Hasil dari penelitian di atas tersebut yang meneliti penggunaan media pasir berwarna atau *magic sands* dalam mengatasi masalah pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian di atas mempunyai hasil yang signifikan yakni dengan pemberian media pasir berwarna atau *magic sands* yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan kognitif dan kemampuan menulis, serta dapat pula diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus lainnya.

Seperti penelitian lain, penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *magic sands*. Terlepas dari kesempurnaan media *magic sands* sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan menulis, perlakuan dengan media ini tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah untuk mengaktifkan saraf-saraf motorik anak tunarungu serta

mengoptimalkan fungsi sensori anak tunarungu sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis subjek. Media ini juga membuat subjek lebih tertarik dan meningkatkan semangat subjek.

Wardani.dkk, (2013: 28) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu sampai masa meraban tidak mengalami hambatan karena merupakan kegiatan alami pernafasan dan pita suara. Setelah masa meraban perkembangan bahasa dan berbicara anak tunarungu terhenti. Pada masa meniru anak tunarungu terbatas pada peniruan yang sifatnya visual yaitu gerak dan isyarat. Perkembangan bicara selanjutnya memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif sesuai dengan taraf ketunarunguannya dan kemampuan-kemampuan lain.

Sesuai dengan pernyataan di atas media ini juga membuat subjek lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dan lebih fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan tipe perkembangan anak tunarungu yang mengandalkan visual sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan bahasanya, terutama dalam menulis.

Kelemahan media ini adalah karena media *magic sands*/pasir berbentuk butiran-butiran yang sangat lembut, sehingga ketika subjek selesai memainkannya ruang kelas terutama meja dan lantai menjadi kotor karena butiran-butiran pasir yang tercecer di mana-mana, tak jarang ada yang terpeleset sisa-sisa pasir karena licin.

Terlepas dari kekurangan dan kelebihan media *magic sands* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis, latihan sensorimotor dengan menggunakan media *magic sands* juga mempunyai manfaat dan tujuan. Pemberian latihan sensorimotor dengan menggunakan media *magic sands* yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media *magic sands* terhadap kemampuan menulis permulaan anak tunarungu.

Hasil penelitian di atas, selaras dengan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan antara *pretest* (sebelum diberikan *treatment*) dengan *posttest* (sesudah diberikan *treatment*).

Nilai rata-rata kemampuan menulis tunarungu kelas dasar satu sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) sebesar 56,33 dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) sebesar 74,33. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis yang signifikan pada materi menulis antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*).

Hasil uji hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat dihasilkan $t_{hitung} = 0$ dengan $t_{tabel} = 0$ dengan Signifikasi sebesar $\alpha = 0,05/ 5\%$. Oleh karena nilai probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari probabilitas t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh

media *magic sands* terhadap kemampuan menulis permulaan pada tunarungu kelas dasar 1 di SLB B Wiyata Dharma I Sleman ditolak. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada pengaruh media *magic sands* terhadap kemampuan menulis permulaan pada tunarungu kelas dasar 1 di SLB B Wiyata Dharma I Sleman diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan penelitian eksperimen dapat disimpulkan bahwa media *magic sands* dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan pada tunarungu kelas dasar 1 di SLB B Wiyata Dharma I Sleman.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan peneliti yaitu :

1. Bagi guru
 - a. Diharapkan penggunaan media *magic sands* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.
 - b. Diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak senang saat pembelajaran berlangsung dan tidak cepat bosan.
2. Bagi pihak sekolah
 - a. Hendaknya hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa penggunaan media *magic sands* dapat menjadi suatu media efektif dalam meningkatkan kemampuan

menulis permulaan anak tunarungukhususnya kelas dasar 1 yang dari awal masuk masih mengalami kesulitan dalam menulis di sekolah SLB Negeri 1 Yogyakarta sebagai dasar kebijakan belajar khususnya kelas awal atau kelas dasar 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Jakni.(2016).*Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kompasiana. (2012, 25 Maret). *Hakikat Keterampilan Menulis*. Diperoleh 3 Januari 2019, Dari http://bahasa.kompasiana.com/2012/3/25/h_kikat-keterampilan-menulis-449101.html
- Nuryamah, dkk.(2016). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar Dan Papan Bergaris* .Sumedang: Jurnal Pena Ilmiah, vol.1.
- Resmini, N. dkk.(2010). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra*. Bandung: UPI Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vita Vigawati. (2015). *Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Permata Bunda Kabupaten Sragen*. Semarang: FIP UNNES.
- Wardani, dkk. (2013). *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Tangerang Selatan: Universits Terbuka.